

**PENGARUH *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2018–2022)**

(SKRIPSI)

Oleh

Jihan Salsabila



**S1-AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

**PENGARUH *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022)**

Oleh

JIHAN SALSABILA

Penelitian ini mengkaji dampak *enterprise risk management* (ERM), *corporate social responsibility* (CSR), dan kepemilikan institusional dengan *return on equity* (ReOE) sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi perusahaan amatan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan purposive sampling yang menghasilkan 40 perusahaan amatan dengan total data akhir sebanyak 191 data observasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa *enterprise risk management*, *corporate social responsibility*, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Enterprise Risk Management*, *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan, Sektor Pertambangan

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ENTERPRISE RISK MANAGEMENT, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON FIRM VALUE

(Study of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 Period)

By

JIHAN SALSABILA

This study examines the impact of enterprise risk management (ERM), corporate social responsibility (CSR), and institutional ownership, with return on equity (ROE) as a control variable, on firm value in the Indonesian mining sector during the period 2018-2022. This quantitative research employed secondary data from annual reports and sustainability reports obtained from the official websites of the observed companies and the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study was selected using purposive sampling, resulting in 40 observed companies with a total of 191 data observations. Based on the research findings, it was found that enterprise risk management, corporate social responsibility, and institutional ownership did not significantly influence firm value.

Keywords: Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, Institutional Ownership, Firm Value, Mining Sector

**PENGARUH *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2018–2022)**

Oleh

Jihan Salsabila

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**S1-AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018–2022)**

Nama Mahasiswa : **Jihan Salsabila**

NPM : **2011031084**

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. Komisi Pembimbing

Dr. Ratna Septiyanti, S. E., M. Si., Akt.

NIP. 197409222000032002

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Ak., CA., CMA.

NIP. 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

1. Tim penguji

Ketua : **Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.**

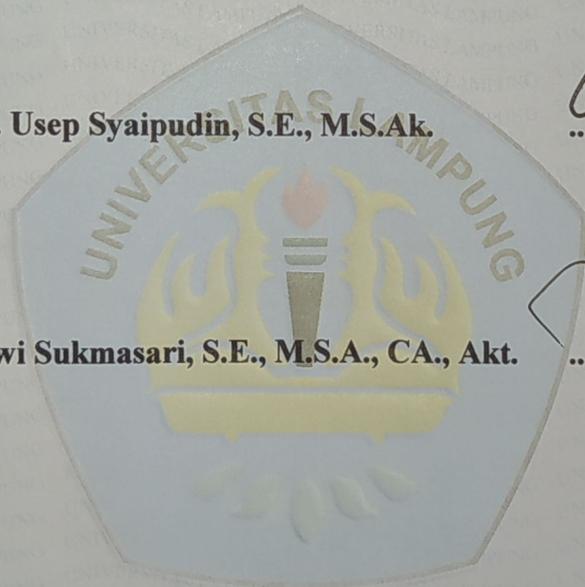
fah
.....

Penguji Utama : **Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.**

Usep Syaipudin
.....

Penguji Kedua : **Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., CA., Akt.**

Dewi Sukmasari
.....



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **24 Desember 2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Jihan Salsabila

NPM : 2011031084

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 12 Februari 2025

Penulis



Jihan Salsabila

2011031084

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Jihan Salsabila, lahir di Kotabumi pada tanggal 1 Juli 2002 sebagai anak kedua dari dua bersaudara yang merupakan putri dari Alm. Bapak Basaruddin dan Ibu Hidayati. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Islam Ibnurusyd Kotabumi pada tahun 2008-2014, lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 22 Bandar Lampung pada tahun 2014-2017, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 7 Bandar Lampung pada tahun 2018-2020. Kemudian pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menempuh Pendidikan di Universitas Lampung, penulis aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM-F) sebagai anggota Bidang 2 *Economic and Business Entrepreneur Club* (EBEC) FEB Unila periode 2021-2022 .dan anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dankarunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi untuk:

Orang tuaku tercinta, Ayahanda Alm. Basaruddin dan Ibunda Hidayati

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas. Terima kasih atas segala doa yang tiada hentinya diberikan untuk menggapai impianku, terima kasih selalu memberikan nasihat dan dukungan. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan baik di dunia maupun akhirat, Aamiin.

Kakakku, M. Firmanda

Terima kasih telah memberikan doa serta dukungan, semoga Allah selalu mempermudah segala urusan dan dibalas dengan yang lebih baik.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih atas doa dan dukungan yang terus diberikan.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah kamu akan mati esok hari, dan bekerjalah untuk kehidupan duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya.”

(Ali Bin Abi Thalib)

Apabila seolah semesta ini berputar, berpindah, bergulir dan menanjak

Apabila yang terasa hanya hampa dan gelap dalam diam

Jikapun apabila terasa sukacita dalam hangat

jangan lupakan hakikimu

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022)*”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang kebersamai saat proses penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E, M.Sc., Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
4. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik, doa serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak. selaku dosen pembahas utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., AK., CA. selaku dosen pembahas kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah memberikan bantuan baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Alm.Papah Basaruddin dan Mamah Hidayati, yang telah berjasa dan tak pernah lelah untuk memberikan do'a dan dukungan untukku. Terima kasih atas kasih sayang, kepercayaan, dan pengorbanan baik moral ataupun materi yang mengiringi setiap langkahku untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih sudah berjuang, membesarkan, dan mendidikku sampai berhasil mendapatkan gelar sarjanaku. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, Mama harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidupku. Serta Papah yang sudah memberikan banyak pelajaran dan kasih sayang sebelum berpulang, semoga dapat tenang di surga Allah SWT.
10. Kakakku, Muhammad Firmanda. Terima kasih atas do'a dan dukungan yang telah diberikan. Terima kasih atas kehadiranmu yang selalu menjadi motivasi dan penyemangat bagi penulis untuk bisa menjadi adik yang baik untukmu. Semoga kita menjadi anak yang dapat membanggakan dan mengangkat derajat kedua orangtua kita.
11. Kakak sepupuku, Iyay Yayat dan Susi Linda yang selalu memberikan dukungan dan masukkan dalam pendidikan dan juga rencana masa depan penulis. Terima kasih atas do'a dan dukungan baik secara moral dan materi yang telah kalian berikan selama penulis menempuh masa perkuliahan. Dukungan yang kalian berikan, menjadi motivasi bagi penulis agar kelak bisa memenuhi harapan keluarga.

12. Seluruh tante dan paman serta seluruh saudaraku yang selalu memberikan dukungan, do'a, dan motivasi selama penulis menjalankan perkuliahan. Semoga kelak penulis dapat menjadi kebanggaan keluarga dan kebaikan kalian mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT.
13. Onit, Ica, Kania, Chia, Bianca, Bintang, Ines, dan Arista. Terima kasih sudah selalu menemani penulis selama masa perkuliahan, memberikan semangat, do'a, dukungan, masukan dan juga hiburan. Terima kasih atas banyaknya kontribusi untuk membantu penulis selama ini dan tidak pernah mengeluh ketika direpotkan. Semoga segala impian kalian dapat terwujud dan persahabatan ini selalu terjaga untuk kita saling menceritakan perjalanan masing- masing.
14. Sahabat – sahabatku di Grup C4\$H, PAJAK, dan Human diary. Terima kasih atas do'a, dukungan, dan hiburannya selama ini. Sukses selalu untuk kalian.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik. Semoga hal baik senantiasa menanti kalian dan mendapatkan balasan serta keberkahan dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, sehingga perlu adanya saran dan kritik yang membangun agar lebih baik. Penulis harap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumber informasi literatur untuk penulisan karya ilmiah berikutnya.

Bandar Lampung, 12 Februari 2025

Penulis

Jihan Salsabila

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 <i>Stakeholder Theory</i>	13
2.1.2 <i>Agency Theory</i>	14
2.2 Definisi Variabel	15
2.2.1 Nilai Perusahaan.....	15
2.2.2 <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i>	15
2.2.3 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	16
2.2.4 Kepemilikan Institusional	17
2.2.5 Profitabilitas	17
2.3 Kajian Literatur	18
2.4 Hipotesis Penelitian.....	21
2.4.1 Hubungan <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i> terhadap Nilai Perusahaan	21
2.4.2 Hubungan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> terhadap Nilai Perusahaan	22
2.4.3 Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan....	23
2.5 Kerangka Penelitian	24
III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	27
3.2.1 Variabel Dependen.....	27
3.2.2 Variabel Independen	28
3.2.3 Variabel Kontrol.....	31

3.3	Teknik Analisis Data	31
3.3.1	Analisis Statistik Deskriptif	31
3.4	Pengujian Asumsi Klasik	32
3.4.1	Uji Normalitas	32
3.4.3	Uji Heteroskedastisitas	32
3.4.4	Uji Autokorelasi	33
3.5	Analisis Regresi Linier Berganda.....	33
3.6	Uji Hipotesis.....	34
3.6.1	Koefisien Determinasi (R^2)	34
3.6.2	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	34
3.6.3	Uji Statistik F	34
IV.	PEMBAHASAN	35
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	35
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	37
4.3	Uji Asumsi Klasik	42
4.3.1	Uji Normalitas	42
4.3.2	Uji Multikolinearitas	44
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	45
4.3.4	Uji Autokorelasi	46
4.4	Uji Hipotesis.....	46
4.4.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
4.4.2	Uji Pengaruh Parsial (Uji t)	48
4.4.3	Uji Pengaruh Simultan (Uji F)	49
4.4.4	Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	50
4.5	Pembahasan Hipotesis	51
4.5.1	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan	51
4.5.2	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan	55
4.5.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan	57
4.5.4	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Nilai Perusahaan	58
4.6	Uji Hipotesis Tambahan	59
4.6.1	Uji Pengaruh Parsial (Uji t).....	59
4.6.2	Uji Pengaruh Simultan (Uji F)	61
4.6.3	Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	62

V. PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Keterbatasan Penelitian	63
5.3 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan pada Sampel	71
Lampiran 2. Dimensi Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> COSO 2017	73
Lampiran 3. Indikator <i>Global Reporting Initiatives (GRI) Standard</i>	74
Lampiran 4. Hasil Akhir Perhitungan Variabel/Input SPSS	77
Lampiran 5. <i>Output</i> Hasil Olah Data SPSS Versi 29	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2018-2022.....	3
Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan	25
Tabel 4. 1 Penentuan Sampel Penelitian.....	35
Tabel 4. 2 Daftar Sampel Perusahaan	36
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 4. 6 Hasil Uji Analisis Linear Berganda	47
Tabel 4. 7 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)	49
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rata-rata per Tahun Tobin's Q Sektor Pertambangan Periode 2018-2022	4
Gambar 4. 1 Data Outlier Variabel Return on Equity (ROE)	38
Gambar 4. 2 Data Outlier Variabel Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	38

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah bisnis yang memiliki tujuan yang jelas, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang akan membantu bisnis untuk tetap fokus pada tujuan perusahaan. Tujuan yang jelas akan membantu bisnis untuk mendapatkan nilai perusahaan yang baik, yang tercermin dari kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Hal ini akan meningkatkan reputasi perusahaan seiring dengan meningkatnya kepercayaan investor dan mendorong investasi di perusahaan. Mengungkapkan tanggung jawab perusahaan terhadap isu lingkungan dan sosial bermanfaat bagi investor dalam membuat keputusan investasi, yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hariani, 2017).

Nilai perusahaan merupakan cerminan cara pandang investor terhadap tingkat kesuksesan perusahaan yang sering dikaitkan dengan kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Perusahaan akan berupaya untuk mendapatkan nilai perusahaan yang maksimal. Selain faktor finansial, investor juga mempertimbangkan faktor non finansial dalam membuat keputusan investasi. Faktor non finansial dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif tentang kinerja perusahaan, sehingga dapat membantu investor untuk menilai risiko dan potensi perusahaan secara lebih akurat. Untuk mencapai nilai perusahaan yang maksimal, salah satunya dapat ditunjukkan melalui kinerja perusahaan yang baik yang tercermin dalam laporan keuangan. Perusahaan akan menawarkan sahamnya ke pasar modal (*capital market*) atau disebut dengan *go public* (Tamrin & Maddatuang, 2019). Pasar modal (*capital market*) merupakan salah satu indikator utama yang dapat digunakan untuk mengukur kemajuan perekonomian suatu negara.

Bagi perusahaan *go public*, kinerja dan performa perusahaan akan terus diawasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Usaha pertambangan, sebagaimana diatur dalam UU No. 6 Tahun 2009, merupakan proses panjang yang dimulai dari penyelidikan awal, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, hingga tahap pasca tambang untuk memulihkan lingkungan. Secara singkat, usaha ini meliputi semua kegiatan terkait pengusahaan mineral atau batu bara, mulai dari pencarian hingga pengelolaan pascatambang. Sektor pertambangan adalah kegiatan pengambilan bahan tambang dari dalam bumi, baik di permukaan, bawah permukaan, maupun bawah laut. Bahan tambang tersebut memiliki nilai ekonomis dan dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti bahan baku industri, energi, dan bahan bangunan. Pertambangan merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian Indonesia. Sektor ini berkontribusi besar terhadap penerimaan negara dan devisa. Pertambangan berperan penting dalam pembangunan nasional, terutama dalam hal penyediaan bahan baku industri dan energi. Sektor pertambangan masih dinilai sebagai sektor dengan komoditas ekspor yang menguntungkan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dan berkontribusi terhadap pertumbuhan kapitalisasi pasar Indonesia. Dengan nilai ekspor yang tinggi maka akan sejalan dengan tingginya nilai saham suatu perusahaan. Kondisi harga saham yang cukup stabil dan cenderung mengalami peningkatan secara jangka panjang pada harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan yang baik (Agung Wiwaha & Suzan, 2015).

Eko Listiyanto, selaku Wakil Direktur *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF), mengatakan bahwa potensi sektor pertambangan di tahun 2022 dinilai cukup besar. Hal ini terlihat dari peningkatan harga komoditas mineral tambang. BPS mencatat, PDB sektor pertambangan dan penggalian pada kuartal I 2022 mencapai Rp 472,87 triliun. Jika diukur berdasarkan harga konstan, sektor ini tumbuh 3,82% dibandingkan kuartal I 2021 (*year on yeay/yoy*). Melihat dari pertumbuhan PDB-nya, sektor pertambangan dan penggalian menjadi salah satu sektor yang potensial di tahun 2022. Peningkatan kinerja sektor pertambangan sepanjang tahun 2021

turut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 3,69%. (www.ekonomi.bisnis.com).

Meskipun Indonesia pada tahun 2022 dihadapkan pada ketidakpastian dan tren perlambatan ekonomi global, pemulihan ekonomi Indonesia terus menguat pada triwulan II Tahun 2022. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan PDB nasional yang mencapai 5,4%, melebihi harapan pasar. Sektor pertambangan juga mengalami pertumbuhan yang positif, yaitu sebesar 4,0% (*year on year/yoy*) pada triwulan II 2022. Permintaan yang tinggi di tengah gangguan pasokan global membuat harga komoditas tetap tinggi, sehingga menjadi penopang kinerja sektor pertambangan. Pada kuartal III 2023, sektor pertambangan tumbuh sebesar 7,0% (*year on year/yoy*), didorong oleh peningkatan sebesar 17,8% (*year on year/yoy*) terhadap permintaan domestik untuk industri logam dasar, terutama pengolahan nikel (Kemenkeu, 2022).

Nilai perusahaan adalah gambaran tentang seberapa baik kinerja perusahaan dan seberapa besar prospeknya di masa depan, yang dicerminkan dari harga saham (Tamrin & Maddatuang, 2019). Nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai analisis rasio, salah satunya dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q diperkenalkan oleh Prof. James Tobin, seorang ekonom Amerika Serikat yang berpendapat bahwa nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh harga saham dan nilai buku, tetapi juga oleh hutang dan aset perusahaan. Berikut adalah gambaran rasio Tobin's Q 10 perusahaan sektor pertambangan dari berbagai sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

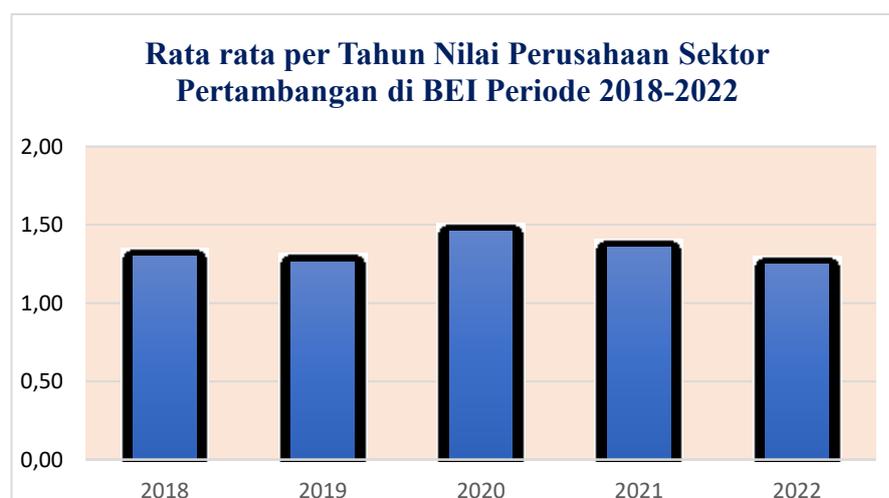
Tabel 1. 1 Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan					Rata-rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	MEDC	0,90	0,96	0,97	0,93	0,98	0,95
2	ELSA	0,33	0,29	0,32	0,19	0,24	0,27
3	PTBA	1,78	1,04	1,29	0,72	0,84	1,13

4	ADRO	0,77	0,92	0,89	1,08	1,13	0,96
5	CTBN	1,97	1,49	1,61	1,33	0,98	1,47
6	ANTM	1,00	1,07	1,87	2,01	1,71	1,53
7	CITA	2,37	1,85	2,90	2,95	2,97	2,61
8	TBMS	0,17	0,18	0,20	0,38	0,34	0,25
9	ALKA	3,19	4,34	3,93	3,34	2,62	3,48
10	CTTH	0,52	0,50	0,61	0,64	0,67	0,59
Rata rata per tahun		1,30	1,26	1,46	1,36	1,25	1,33

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti, 2023)

Nilai Perusahaan yang diproyeksikan menggunakan rasio Tobin's Q perusahaan pada sektor pertambangan yang diambil dari berbagai sub-sektor, yaitu *Oil & Gas, Coal, Iron & Steel, Metal & Miner, Copper, Aluminium*, dan *Land & Stone Quarrying* memiliki nilai yang beragam. Jika rasio Tobin's Q > 1 , maka investasi dalam aset perusahaan menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada nilai bukunya. Hal ini menunjukkan bahwa pasar menilai investasi tersebut secara positif. Jika rasio Tobin's Q lebih kecil dari 1, maka investasi dalam aset perusahaan dinilai secara negatif oleh pasar. (Sinurat dan Ilham, 2021: 27).



Gambar 1. 1 Rata-rata per Tahun Tobin's Q Sektor Pertambangan Periode 2018-2022

Pada gambar 1.1. menggambarkan pergerakan rata-rata per tahun Tobin's Q sektor pertambangan di Indonesia pada tahun 2017-2022 tidak menunjukkan tren yang stabil, melainkan cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2019 rata-rata nilai Tobin's Q mengalami penurunan dari nilai 1,30 menjadi 1,26. Dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali menjadi 1,46, namun kembali mengalami penurunan di tahun 2021 dan 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa perjalanan industri pertambangan tidak berjalan mulus akibat volatilitas harga komoditas, ancaman krisis energi, dan konflik geopolitik yang turut berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan.

Pesatnya perkembangan lingkungan bisnis baik secara internal atau eksternal akan menimbulkan risiko bisnis yang semakin kompleks sehingga dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Manajemen risiko berperan sebagai alat yang dapat mengelola risiko untuk menghadapi keadaan yang ada. Dengan pengendalian risiko atau manajemen risiko yang baik akan menjaga keberlangsungan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan yang akan berpengaruh juga pada kepercayaan investor.

Informasi finansial dan non-finansial yang dapat dilihat berdasarkan informasi laporan keuangan dan juga terkait upaya perusahaan dalam mengelola risiko secara terintegrasi melalui *Enterprise Risk Management* (ERM) yang bertujuan untuk melindungi nilai perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Desender (2007) dalam (Ardianto & Rivandi, 2018) menyatakan bahwa informasi Enterprise Risk Management (ERM) merupakan informasi terkait upaya perusahaan dalam mengelola risiko secara terintegrasi. Enterprise Risk Management (ERM) merupakan proses mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang tidak hanya fokus pada risiko-risiko yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga fokus pada kinerja perusahaan secara keseluruhan seperti risiko yang dapat mempengaruhi kinerja non-keuangan yang terintegrasi dengan proses bisnis dan strategi perusahaan. Aturan-aturan terkait ERM yang dikeluarkan oleh badan regulator di Indonesia telah menegaskan kewajiban bagi pihak

perusahaan untuk mengungkapkan informasi manajemen risiko dalam annual report. PSAK No. 60 (Revisi 2010) dan Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor: Kep-431/ BL/ 2012 merupakan aturan yang mewajibkan perusahaan untuk menyajikan penjelasan mengenai risiko-risiko. PSAK 60 (revisi 2010) berisi tentang pengungkapan instrumen keuangan dan risiko. Dalam standar ini secara lebih tegas mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan.

ERM menggambarkan tata kelola risiko perusahaan dan meyakini internal control perusahaan masih tetap berjalan dengan baik. Menurut Baxter et al. (2013) dalam (Mariani & Suryani, 2018). Perusahaan yang memiliki pengelolaan risiko terpadu dengan sangat baik akan memberikan dampak positif terhadap persepsi pelaku pasar. Investor sebagai bagian dari pelaku pasar memerlukan informasi mengenai risiko perusahaan serta bagaimana perusahaan memitigasi risiko tersebut sehingga para investor mendapatkan gambaran atas keamanan dana yang mereka investasikan. Pengungkapan ERM yang didalamnya secara garis besar meliputi identifikasi risiko serta respon perusahaan terhadap risiko memberikan sinyal positif kepada investor karena hal ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam mengelola risiko. Dengan menerapkan ERM perusahaan dapat meningkatkan peluang dalam mencapai tujuan perusahaan dan mengurangi kemungkinan risiko yang dapat menghambat proses pencapaian tujuan perusahaan.

Bentuk nyata dari pentingnya pengelolaan risiko terpadu pada sektor pertambangan adalah pada PT Bumi Resources Tbk (BUMI) yang meraih penghargaan kategori Corporate Risk Manager of the Year dalam acara Energy Risk Asia Awards selama dua tahun berturut-turut yaitu tahun 2021-2022. (cnbcindonesia.com). Penghargaan yang telah diperoleh selama dua tahun berturut-turut ini merupakan cerminan kuatnya pengakuan internasional atas pencapaian BUMI dalam mengelola risiko untuk menjaga kinerja usaha, mencapai sasaran strategis Perseroan dan tumbuh berkelanjutan di tengah tantangan berat ketidakpastian geopolitik dan juga masih beratnya pemulihan ekonomi dunia dari pandemi COVID-19. Mendapatkan penghargaan

Corporate Risk Manager of the Year sejalan dengan cerminan harga saham PT. Bumi Resources Tbk (BUMI). yang selama tahun 2020-2022 terus mengalami kenaikan.

Berdasarkan fenomena yang diatas dapat ditemukan bahwa pengelolaan risiko terpadu merupakan faktor penting yang dapat mendukung kinerja perusahaan sektor pertambangan. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan PT. Bumi Resources Tbk. (BUMI) dalam meraih penghargaan Corporate Risk Manager of the Year selama dua tahun berturut-turut. Penghargaan ini merupakan pengakuan internasional atas pencapaian BUMI dalam mengelola risiko untuk menjaga kinerja usaha, mencapai sasaran strategis dan keberlanjutan perusahaan. Fenomena tersebut hanya memberikan gambaran umum tentang pengelolaan risiko terpadu pada PT Bumi Resources Tbk (BUMI). Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui perbedaan pengelolaan risiko terpadu antara PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dengan perusahaan sektor pertambangan lainnya. Sehingga, dilakukan penelitian untuk menilai Perbedaan pengelolaan risiko terpadu antara PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dengan perusahaan sektor pertambangan lainnya pada periode yang sama dengan fenomena tersebut, yaitu pada tahun 2020-2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Iswajuni et al., 2018) mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara penerapan *enterprise risk management* dengan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cristofel & Kurniawati, 2021) dan (Ardianto & Rivandi, 2018) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan positif antara penerapan *enterprise risk management* dengan nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) lahir dari desakan masyarakat atas perilaku perusahaan tersebut di atas yang biasanya mengabaikan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan dan penduduk sekitar wilayah penambangan. Aktivitas perusahaan yang tidak ramah lingkungan semakin menjadi perhatian masyarakat. Praktik akuntansi dinilai kurang memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Hal ini menyebabkan masyarakat setempat seringkali memandang negatif perusahaan

yang berada di sekitar mereka karena dianggap lalai dalam menjaga lingkungan (Lako, 2018). Ketidapatuhan perusahaan dan lemahnya regulasi akuntansi perusahaan dapat berdampak negatif terhadap lingkungan. Regulasi yang lemah membuat perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk melakukan pengolahan limbah dengan benar, diikuti dengan permintaan sumber daya alam yang terus meningkat. Permintaan sumber daya alam yang meningkat menyebabkan eksploitasi alam besar-besaran yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti kerusakan hutan, pencemaran air, dan perubahan iklim yang akan berdampak terhadap kelangsungan makhluk hidup (Ningsih & Rachmawati, 2017).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab operasional suatu bisnis atau perusahaan yang berkomitmen untuk tidak hanya meningkatkan keuntungan finansial, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial dan budaya, kesejahteraan ekonomi, kesehatan, infrastruktur, pendidikan, dan lingkungan sekitar yang tentunya juga akan meningkatkan nilai suatu perusahaan yang akan memengaruhi pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Garroll & Brown, 2018). *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan perusahaan. Hal ini karena selain mencari laba, perusahaan juga harus menjaga dan meningkatkan kualitas serta kepercayaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi di semua kegiatan yang dilakukannya. Melalui implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang baik, perusahaan dapat menciptakan reputasi yang baik dan membangun kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Dan hal ini memberi sinyal positif di mata investor bahwa perusahaan akan tetap berkelanjutan sehingga nilai perusahaan juga turut meningkat.

Pemerintah juga telah menetapkan peraturan resmi dalam Perundang-undangan di Indonesia yang mengatur pentingnya pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh perusahaan. Peraturan Perundang-undangan tersebut salah satunya ialah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU PT) secara tidak langsung mewajibkan

perusahaan pertambangan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR). Hal ini karena perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Peraturan tersebut secara khusus diatur dalam Undang Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Korelasi antara penelitian ini dengan sampel Perusahaan pertambangan ialah karena perusahaan pertambangan mempunyai kontribusi besar dalam merusak lingkungan, karena dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan tambang memanfaatkan sumber daya alam secara intensif dan luas. Selain itu, perusahaan tambang merupakan sektor ekonomi yang penting di Indonesia, karena Indonesia memiliki cadangan mineral dan energi yang besar (Iswari & Nurcahyo, 2020). Berdasarkan penelitian literatur yang telah dilakukan oleh peneliti seperti pada penelitian (Masruroh & Makaryanawati, 2020) bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan (N. U. Rahmi & Wijaya, 2022) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian (Afifah et al., 2021) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Institusional juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan lainnya. Kepemilikan institusional dapat menjadi indikator efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen. Hal ini karena kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan (*Monitoring*) yang lebih optimal terhadap manajemen, sehingga mengurangi tindakan kecurangan manajemen. Dengan adanya pengawasan yang lebih ketat, diharapkan perusahaan dapat dikelola dengan lebih baik dan menghasilkan laba yang dilaporkan dengan akurat (Ayu & Sumadi, 2019).

Peran pengawas, salah satunya kepemilikan institusional, dalam tata kelola perusahaan yang baik, sangat diperlukan agar laporan keuangan tidak hanya sekedar dibuat untuk menarik minat investor. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional umumnya memiliki kepemilikan saham yang signifikan, sehingga memiliki hak suara yang kuat dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan institusional diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan, sehingga manajemen laba dapat dilaporkan dengan lebih akurat. (Purba & Effendi, 2019). Semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional, akan mengurangi perilaku opportunistik dari manajer, yang pada akhirnya diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, serta meningkatkan nilai perusahaan. Dengan semakin besar porsi kepemilikan saham oleh institusi, dilakukan fungsi pengawasan yang lebih kuat, sehingga diharapkan dapat mengurangi kemungkinan penyalahgunaan wewenang oleh agen.

Bukti empiris pada pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan ditunjukkan pada penelitian (Lestari, 2017) dan (Cristofel & Kurniawati, 2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian oleh (Ariyanti et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena berdasarkan fenomena dan gap penelitian penelitian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Kepemilikan Institusional dengan judul **“Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah yang akan diangkat adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengumpulkan bukti empiris mengenai apakah *enterprise risk management* (ERM) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk menganalisis dan mengumpulkan bukti empiris mengenai apakah *corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk menganalisis dan mengumpulkan bukti empiris mengenai apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan acuan bagi para peneliti yang melakukan penelitian serupa mengenai pengaruh faktor *enterprise risk management* (ERM), *corporate social responsibility* (CSR), dan kepemilikan institusional pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 terhadap nilai perusahaan di masa mendatang.

B. Manfaat Empiris

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, terutama faktor *enterprise risk management* (ERM), *corporate social responsibility* (CSR), dan kepemilikan institusional pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

C. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang pengaruh pengungkapan *enterprise risk management* (ERM), *corporate social responsibility* (CSR), dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Informasi ini dapat membantu para pemodal atau investor untuk memperoleh informasi kinerja perusahaan secara menyeluruh, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi investor mengenai nilai perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi terutama pada perusahaan disektor pertambangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Stakeholder Theory*

Teori yang menjadi dasar penelitian ini adalah teori pemangku kepentingan yang juga dikenal sebagai *stakeholder theory* yang pertama kali diusulkan oleh R. Edward Freeman dalam bukunya yang berjudul *Strategic Management: A Stakeholder Approach* yang diterbitkan pada tahun 1984. (Freeman & McVea, 2001) mengemukakan bahwa *stakeholders* memiliki implikasi yang penting bagi manajemen perusahaan. Perusahaan harus menerapkan pendekatan yang holistik dalam mengelola bisnisnya, dengan memperhatikan kepentingan semua stakeholder. Perusahaan juga harus mengembangkan sistem manajemen yang dapat membantunya untuk memenuhi kepentingan stakeholder.

Teori pemangku kepentingan berfokus pada nilai yang diciptakan bagi semua pihak yang terlibat. Pembuatan nilai tersebut tidak hanya berfokus pada memberikan manfaat kepada pemegang saham, tetapi juga kepada kelompok pemangku kepentingan lainnya, baik internal maupun eksternal, seperti vendor, instansi pajak, bank atau lembaga keuangan lainnya, pelanggan, pemasok, dan organisasi lingkungan (Schaltegger et al., 2019). Dalam *stakeholder theory* dinyatakan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan stakeholdernya, yaitu pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ditegaskan juga pentingnya perusahaan untuk memuaskan keinginan para stakeholder sehingga manajemen akan berupaya dengan keras untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Hal tersebut akan memenuhi harapan para stakeholder, karena kinerja perusahaan yang baik akan mendorong naik nilai perusahaan. Stakeholder mempunyai hak untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan, salah satunya adalah mengenai manajemen risiko perusahaan serta tanggungjawab sosial perusahaan. Perusahaan yang

mampu memenuhi kepentingan para pemegang saham nya akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Hal ini karena perusahaan tersebut akan memiliki reputasi yang baik, sehingga akan menarik minat investor dan pelanggan.

2.1.2 Agency Theory

Agency theory Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan dimana perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomi (disebut “principals”) dan manajer (disebut “agent”) yang menangani dan mengendalikan sumber daya. Teori keagenan berasal dari fakta bahwa prinsipal dan agen umumnya tahu lebih banyak tentang keadaan keuangan dan operasional sebenarnya dari prinsipal daripada prinsipal (Fama dan Jensen, 1998). Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan, akan timbul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang sering disebut dengan masalah keagenan (agency problem). Tidak jarang kedua belah pihak akan saling bertentangan. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan konflik yang biasa disebut dengan konflik keagenan, hal ini terjadi karena manajemen lebih mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi manajer.

Kepentingan pribadi manajer akan menambah biaya bagi perusahaan yang akan menyebabkan penurunan laba perusahaan dan berpengaruh pada harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan. Sudah menjadi kebutuhan mendasar akan adanya suatu mekanisme atau seperangkat aturan untuk mengatasi permasalahan principal-agency problems tersebut, yaitu Good Corporate Governance (GCG) yang merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan lainnya agar seimbang hak dan kewajibannya. GCG bertujuan untuk mengatur perusahaan agar dapat menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan (Mukhtaruddin et al., 2014).

2.2 Definisi Variabel

2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan, yang diukur dengan nilai pasarnya, mencerminkan kekayaan maksimal yang dapat diperoleh pemegang saham melalui kenaikan harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin besar kekayaan pemegang saham. Kinerja perusahaan jangka panjang dan harga sahamnya yang tinggi menjadi indikator utama nilai perusahaan yang baik. Meningkatkan nilai perusahaan menjadi tujuan utama perusahaan, dan dapat dicapai dengan memaksimalkan kesejahteraan pemilik atau pemegang sahamnya. Nilai perusahaan mencerminkan harga yang bersedia dibayarkan calon pembeli atau investor. Investor menggunakan harga saham sebagai informasi untuk memutuskan apakah akan membeli saham perusahaan dan menanamkan modalnya. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk memilih perusahaan yang tepat untuk dibeli, dengan mempertimbangkan nilai asetnya (jumlah saham yang dimiliki dikalikan dengan harga sahamnya) (Afifah et al., 2021).

Manajer perusahaan harus bertindak sesuai keinginan pemilik dan pemegang saham untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Kenaikan harga saham di pasar merupakan indikator peningkatan kesejahteraan perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q, yang menunjukkan estimasi pasar terhadap perusahaan terkait pengembalian investasi di masa depan (Iswajuni et al., 2018).

2.2.2 Enterprise Risk Management (ERM)

Dalam laporan tahunan, salah satu bagian yang disertakan adalah pengungkapan terkait manajemen risiko. Enterprise Risk Management (ERM), menurut *Committe of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) didefinisikan sebagai proses manajemen risiko perusahaan yang terintegrasi ke dalam strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Cristofel & Kurniawati, 2021). Konsep ERM menekankan pengelolaan risiko secara komprehensif dan terpadu, tidak terpisah. COSO 2017 mengidentifikasi 5

komponen terkait ERM yang saling terkait, yaitu; *governance and culture; strategy and objective-setting; performance; review and revision; and information, communication, and reporting*. ERM dalam perspektif COSO diimplementasikan sebagai proses dan sistem yang melibatkan seluruh divisi perusahaan.

Enterprise risk management yang merupakan informasi non keuangan membeirkan sinyal bagi investor terkait keamanan dana yang diinvestasikan. Investor melihat pengungkapan manajemen risiko sebagai sinyal positif karena investor dapat menilai prospek perusahaan melalui pengungkapan atas pengelolaan risiko tersebut. Selain itu melalui ERM investor juga dapat diyakini mengenai kemampuan perusahaan dalam memitigasi risiko-risiko yang dihadapinya.

2.2.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

Berdasarkan teori Stakeholders yang dinyatakan oleh (Freeman & McVea, 2001), bahwa perusahaan memperhatikan semua pemegang saham dan pemangku kepentingan karena seluruh pemangku kepentingan dapat mempengaruhi aktivitas dan tindakan operasi perusahaan secara langsung dan tidak langsung. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan memperhatikan keseimbangan antara dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup, maka nilai perusahaan pun akan terus berkelanjutan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah sebuah inisiatif yang mendorong perusahaan untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat, di luar kepentingan perusahaan semata yang meliputi berbagai upaya untuk meningkatkan kondisi lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan kualitas hidup seluruh pemangku kepentingan organisasi (Afifah et al., 2021). Kepedulian perusahaan akan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup dapat tercermin dalam *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan sebagai wujud tanggung jawab terhadap lingkungan dan kepedulian kepada lingkungan di sekitar perusahaan. Dengan melaksanakan CSR akan meningkatkan kepercayaan serta kredibilitas dimata investor sehingga harga saham pun ikut naik.

2.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki pengaruh penting dalam proses pengawasan kinerja suatu perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain ((Tarjo, 2008 dalam (Lestari, 2017)). Melalui kepemilikan institusional maka pihak manajemen perlu berhati – hati dalam setiap pengambilan keputusan, karena setiap pengambilan keputusan akan ikut diawasi oleh pihak institusi atau lembaga. Kepemilikan institusional merupakan suatu bentuk pengawasan yang aktif dimana kepemilikan institusional berperan dalam melakukan supervisi serta pengawasan terhadap perusahaan – perusahaan tempat mereka berinvestasi, membantu mengurangi asimetris informasi, memperkecil biaya keagenan serta memaksimalkan nilai bagi para pemegang saham, menumbuhkan kepercayaan investor akan kinerja dan keberlangsungan hidup perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

2.2.5 Profitabilitas

Rasio profitabilitas, seperti *Return on Equity* (ROE), merupakan indikator penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset dan modal yang dimilikinya. (Hery, 2015) menjelaskan bahwa profitabilitas mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk mencapai laba. *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan. Nilai *Return on Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan posisi pemilik perusahaan yang kuat, sedangkan nilai ROE yang rendah menunjukkan posisi yang lemah seperti yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2016). . *Return on Equity* (ROE merupakan tolok ukur penting untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola modalnya dan menghasilkan keuntungan. Standar industri untuk ROE umumnya adalah 40%. Nilai ROE di atas 40% menunjukkan kinerja perusahaan yang cukup baik, sedangkan nilai di bawah 40%

menunjukkan perlunya perbaikan dalam pengelolaan modal (Ardesta & Andayani, 2020).

2.3 Kajian Literatur

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1	Namira Ufrida Rahmi dan Venny Veronika Wijaya (2022)	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, Free Cash Flow</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor <i>Consumer Goods</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019	Hasil penelitian menemukan bahwa <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena faktor <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i> menjadi pertimbangan namun bukan menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan investor dalam melakukan investasi. Selain itu, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (N. U. Rahmi & Wijaya, 2022)
2	Cristofel dan Kurniawati (2021)	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility</i> dan Kepemilikan Institusional	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i> , melalui pengungkapan ERM

		Terhadap Nilai Perusahaan	menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta Kepemilikan Institusional juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (Cristofel & Kurniawati, 2021)
3	Feby Ariyanti, Siti Nurlaela, dan Anita Wijayanti (2020)	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan Pertambangan Batu Bara Periode 2014-2018 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian memberikan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (Ariyanti et al., 2020)
4	Dedi Ardianto dan Muhammad Rivandi (2018)	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> , <i>Intellectual Capital Disclosure</i> dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Ardianto & Rivandi, 2018)

5	Lestari (2017)	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (Lestari, 2017)
6	Ervina Kwintana, Dewi Hanggraeni (2023)	<i>The Influence of Enterprise Risk Management (ERM) on Profitability, Cost of Debt, and Company Value: The Role Of Moderation of Environmental, Social, Governance (ESG) in Asean-5 Countries Period 2017-2021</i>	<i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan proyeksi pengukuran Tobin's Q (Kwintana & Hanggraeni, 2023).
7	Iswajuni, Soegeng Soetedjo, dan Arina Manasikana (2018)	<i>The Effect of Enterprise Risk Management (ERM) on Firm Value in Manufacturing Companies Listed on Indonesian Stock Exchange Year 2010-2013</i>	Kesimpulan dari penelitian ini adalah meskipun penerapan Enterprise Risk Management (ERM) di Indonesia masih sedikit, namun dapat membuktikan bahwa ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (firm value). (Iswajuni et al., 2018)
8	Juli Ismanto, Iin Rosini, dan Nofryanti (2023)	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management</i> , Profitabilitas dan Kepemilikan Managerial Terhadap Nilai Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diuji pada perusahaan Asuransi (Ismanto et al., 2023).

9	Nur Afifah, Sri Wibawa Wahyuning Astuti, dan Dwi Irawan (2017)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yaitu <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi Tingkat pengungkapan CSR maka nilai perusahaan akan semakin menurun. (Afifah et al., 2021)
---	--	---	---

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Hubungan *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap Nilai Perusahaan

Manajemen risiko adalah bagian penting dari strategi perusahaan. Penerapannya bertujuan untuk mencegah dan meminimalkan risiko hingga ke tingkat terkecil, sehingga perusahaan mampu bertahan dalam persaingan. Upaya untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko dapat dilakukan dengan menggunakan manajemen risiko terintegrasi, yang dikenal sebagai *Enterprise Risk Management* (ERM) dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, salah satu tujuan sebagai *Enterprise Risk Management* (ERM) adalah menciptakan nilai perusahaan (Iswajuni et al., 2018).

Kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh (Iswajuni et al., 2018) adalah bahwa meskipun penerapan sebagai *Enterprise Risk Management* (ERM) di Indonesia dinilai masih rendah, namun penelitian ini menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM) di suatu perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan investor dan merupakan alat yang penting bagi perusahaan yang ingin mencapai nilai perusahaan yang tinggi dengan membantu perusahaan menghindari kesulitan

keuangan, meningkatkan profitabilitas, dan mencapai tujuan penciptaan nilai perusahaan. Namun ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa melalui pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Cristofel & Kurniawati, 2021) menemukan bahwa melalui pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak informasi tentang *Enterprise Risk Management* (ERM) yang diungkapkan oleh perusahaan, semakin rendah nilai perusahaannya. Kemudian pada penelitian (Rahmi & Wijaya, 2022) menyimpulkan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Meskipun Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan pertimbangan bagi investor, namun bukan menjadi faktor penentu bagi seorang investor dalam menilai suatu perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan (Ardianto & Rivandi, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.2 Hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Tanggungjawab sosial perusahaan melalui kinerja sosial yang kuat akan berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan, selain itu dengan meningkatkan reputasi perusahaan akan mengurangi risiko komersial dan memperoleh dukungan regulator serta terjadi peningkatan investasi sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Afifah et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Masrurroh & Makaryanawati, 2020) menunjukkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan fokus penelitian pada perusahaan pertambangan di Indonesia selama periode 2011 sampai 2017. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan mengungkapkan informasi tentang tanggungjawab sosialnya, maka akan semakin tinggi nilai perusahaannya dan sejalan dengan penelitian (Rahmi & Wijaya, 2022) yang mengatakan bahwa

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk dapat memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan, ketenagakerjaan, dan Hak Asasi Manusia (HAM) serta membantu memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar komitmen perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), terutama terhadap lingkungan, semakin tinggi nilai perusahaan. Namun terdapat penelitian yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dinyatakan dalam penelitian (Ariyanti et al., 2020) dan (Astuti et al., 2022). Berdasarkan kajian literatur tersebut, maka hipotesis yang terbentuk sebagai berikut:

H2: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.3 Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

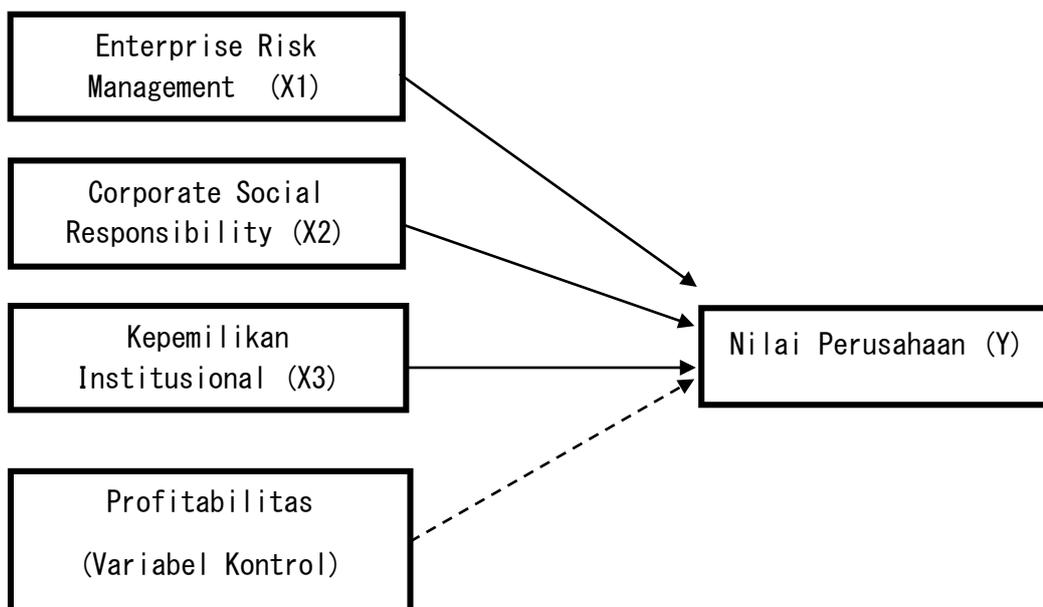
Kepemilikan institusi tak hanya berperan dalam pengawasan, tetapi juga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Kemampuan dalam memanfaatkan informasi dan mengatasi konflik keagenan menghasilkan tata kelola yang baik, meminimalisasi penyelewengan, dan meningkatkan kepercayaan investor. Dampak positif ini berimbas pada nilai perusahaan yang semakin tinggi, membawa keuntungan bagi seluruh pihak, termasuk investor, karyawan, dan pelanggan (Ariyanti et al., 2020).

Kepemilikan institusional terbukti meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan dalam penelitian (Cristofel & Kurniawati, 2021). Peran aktif mereka dalam mengawasi dan mensupervisi perusahaan membantu mengurangi asimetri informasi, memperkecil biaya keagenan, dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan keberlangsungan hidup perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jimry et al., 2019) dan (Lestari, 2017) yang menunjukkan pengaruh positif signifikan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional terbukti meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan institusional akan

meningkatkan nilai perusahaan. Kemampuan institusi dalam membatasi perilaku oportunistik para manajer dan melakukan pengawasan operasional untuk meningkatkan kinerja perusahaan menjadi kunci utama dalam peningkatan nilai tersebut. Kinerja perusahaan yang baik mencerminkan operasional yang sehat, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Namun, bertolak belakang dengan penelitian (Ariyanti et al., 2020) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian literatur diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

2.5 Kerangka Penelitian



III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi atas perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam index saham sektor Pertambangan periode 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kriteria pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria – kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam sektor saham Pertambangan sepanjang tahun periode 2018-2022; (2) Perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan Laporan Tahunan (*Annual Report*) sepanjang periode 2018-2022; (3) Perusahaan yang melaporkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*); (4) Ketersediaan data terkait variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dapat diketahui terdapat 40 perusahaan dengan tahun amatan 5 tahun yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian dengan total 200 sampel. Daftar lengkap sampel penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk
5	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
6	BRPT	Barito Pacific Tbk
7	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
8	BUMI	Bumi Resources Tbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk

11	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
12	ELSA	Elnusa Tbk
13	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
14	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
15	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
16	HRUM	Harum Energy Tbk
17	INCO	Vale Indonesia Tbk
18	INDY	Indika Energy Tbk
19	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk
20	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
21	KKGI	Resource Alam Indonesia
22	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
23	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
24	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
25	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
26	MITI	Mitra Investindo Tbk
27	MYOH	Samindo Resources Tbk
28	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
29	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk
30	PTBA	Bukit Asam Tbk
31	PTRO	Petrosea Tbk
32	RAJA	Rukun Raharja Tbk
33	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
34	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
35	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
36	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
37	TINS	Timah Tbk
38	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
39	TPMA	Trans Power Marine Tbk
40	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan Enterprise Risk Management (ERM), Corporate Social Responsibility (CSR), dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Independen dan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Dependen serta pengukurannya dijelaskan pada bagian berikut.

3.2.1 Variabel Dependen

3.2.1.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan rasio Tobin's Q. Rasio ini menghitung nilai perusahaan berdasarkan nilai pasar asetnya dibandingkan dengan biaya penggantian. Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen, diukur dengan rasio Tobin's Q versi Chung dan Pruitt (1994). Modifikasi rumus ini dipilih karena telah terbukti konsisten dalam berbagai simulasi. Interpretasi skor Tobin's Q: 1) Tobin's Q < 1: Saham undervalued, menunjukkan kegagalan manajemen dalam mengelola aset dan rendahnya potensi pertumbuhan investasi. 2) Tobin's Q = 1: Saham average, menunjukkan stagnasi manajemen dalam mengelola aset dan tidak berkembangnya potensi pertumbuhan investasi. 3) Tobin's Q > 1: Saham overvalued, menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset perusahaan. (Devi et al., 2017). Dampak terhadap nilai perusahaan mulai terlihat pada periode 2019 (t+1 atau tahun setelah periode pengungkapan informasi). Hal ini dikarenakan perusahaan wajib mempublikasikan informasi tahun 2018 kepada publik paling lama enam bulan setelah akhir tahun pelaporan (akhir tahun 2018). Oleh karena itu, diasumsikan bahwa investor baru baru menerima informasi yang diungkapkan perusahaan setelah tahun pelaporan (tahun 2019) dengan menggunakan *closing price* pada bulan April, dikarenakan batas akhir waktu penyampaian laporan tahunan perusahaan yang dikeluarkan oleh OJK adalah pada tanggal 30 April, sehingga reaksi pasar akan lebih tepat diproyeksikan dengan harga saham pada bulan batas akhir penyampaian Laporan Tahunan. Formulasi rumus Tobin's Q yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian (Rahmi & Wijaya, 2022), yaitu:

$$Tobin's Q = \frac{MVS + TL}{TA}$$

Keterangan:

Tobin's Q : Nilai Perusahaan

MVS : Nilai Pasar Saham (Outstanding Share Q2 x Closing Price Per 30 April)

TL : Total Liabilitas

TA : Total Aset Perusahaan

3.2.2 Variabel Independen

3.2.2.1 Enterprise Risk Management (ERM)

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) 2017 Enterprise Risk Management; Integrating with Strategy and Performance mengeluarkan 20 item pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) yang terbagi dalam lima dimensi. Dimensi-dimensi tersebut meliputi: 1) governance & culture; 2) strategy & objective-setting; 3) performance; 4) review & revision; dan 5) information, communication, & reporting. Kelima komponen ERM ini diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan yang baik, baik dalam hal strategis, operasional, pelaporan keuangan, maupun kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan. Pengukuran ERM dilakukan dengan menggunakan ERM disclosure index (Cristofel & Kurniawati, 2021). Kelima komponen ini diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang meliputi tujuan strategis, operasional, pelaporan keuangan, maupun kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan. Proksi yang digunakan untuk mengukur pengungkapan ERM adalah indeks ERM disclosure berdasarkan penelitian (Rahmi & Wijaya, 2022).

Indeks pengungkapan ERM dihitung dengan rumus berikut:

$$ERMDI = \frac{\sum ij Ditem}{\sum ij Aditem}$$

Keterangan:

ERM DI : ERM Disclosure Index

Σ_{ij} Ditem : Total skor item ERM yang diungkapkan

Σ_{ij} ADitem : Total item ERM yang seharusnya diungkapkan

3.2.2.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

Lahirnya Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan respon atas desakan masyarakat terhadap perilaku perusahaan yang kerap mengabaikan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan dan penduduk sekitar wilayah operasi. Penerapan CSR, seperti program pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik. Selain itu, CSR juga menjadi strategi perusahaan untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan stakeholder. Oleh karena itu, penting bagi stakeholder untuk mengetahui informasi terkait program CSR yang dilakukan perusahaan (Limbong, 2019)

Di Indonesia, standar pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) yang banyak digunakan mengacu pada standar yang dikembangkan oleh Global Reporting Initiatives (GRI). GRI dipilih karena fokusnya pada pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan Sustainability Reporting. GRI sendiri merupakan jaringan organisasi global yang memelopori perkembangan pelaporan keberlanjutan. GRI menjadi kerangka kerja laporan keberlanjutan yang paling banyak digunakan dan terus berkomitmen untuk melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia. Pengukuran Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Metode ini menekankan pada pengamatan sistematis dan proses kuantifikasi pola dalam teks, atau proses pengkodean (Coe & Scacco, 2017). Penelitian ini menggunakan Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) yang dikembangkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) standard untuk mengukur variabel bebas. Setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak. Nilai CSRDI dihitung dengan membagi jumlah item yang diperoleh dengan jumlah item yang dianalisis.

Rumus perhitungan pengungkapan CSRDI sebagai berikut:

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

CSRDI_j : Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j

$\sum X_{ij}$: Jumlah pengungkapan CSR perusahaan

N_j : Jumlah item pengungkapan yang ditetapkan GRI G-4

3.2.2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam memonitor kinerja manajemen. Keberadaan investor institusi mendorong pengawasan yang lebih optimal, menjamin kemakmuran pemegang saham. Hal ini dimungkinkan karena institusi memiliki kekuatan suara dan dorongan yang besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan melalui investasi mereka yang signifikan di pasar modal. Keunggulan kepemilikan institusional meliputi: 1) Profesionalisme dalam menganalisis informasi: Institusi memiliki kemampuan untuk menguji keandalan informasi dan memastikan validitasnya; 2) Motivasi kuat untuk pengawasan: Keinginan institusi untuk melindungi investasinya mendorong pengawasan ketat atas aktivitas perusahaan (Purba & Effendi, 2019). Kepemilikan institusional mengacu pada proporsi saham perusahaan yang dikuasai oleh berbagai institusi, seperti perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan investasi. Persentasenya dihitung dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi tersebut dengan total saham yang beredar di pasaran. Keberadaan investor institusi ini dapat membawa pengaruh signifikan pada perusahaan, baik dalam hal tata kelola maupun pergerakan harga saham. (Cristofel & Kurniawati, 2021).

Berikut rumus dalam menghitung kepemilikan institusional:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.2.3 Variabel Kontrol

3.2.3.1 Return on Equity (ROE)

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Hardiyanti 2012). Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Profitabilitas digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini dan dapat diproksikan dengan Return on Equity (ROE), yaitu merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebagai pengembalian ekuitas terhadap *shareholders* (Listyawati & Kristiana, 2020)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemilik Saham}}$$

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah salah satu tipe riset yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjabarkan data dan informasi yang telah dikumpulkan untuk melakukan penelitian disebut dengan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data tentang nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi mengenai variabel-variabel yang terdapat pada penelitian.

3.4 Pengujian Asumsi Klasik

3.4.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah persebaran data dalam suatu variabel terdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan uji normalitas. Dengan melakukan uji normalitas akan diperoleh informasi terkait data yang diperoleh terdistribusi normal ataupun tidak dari populasi normal. Metode uji normalitas menggunakan pendekatan visual melalui pengujian P-plot dengan kriteria sebagai berikut: (1) Apabila garis lurus yang mewakili data asli konvergen dengan diagonalnya, dapat dikatakan bahwa model regresi yang dipakai pada penelitian dianggap memenuhi asumsi normalitas; (2) Apabila garis lurus yang mewakili data asli tidak konvergen dengan diagonalnya, dapat dikatakan bahwa model regresi yang dipakai pada penelitian dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu juga dapat digunakan analisis visual melalui histogram, dengan ketentuan apabila bentuk histogram membentuk lonceng (*bell curve*) dan garis histogram rata atau seimbang bagian kanan dan kiri, dapat dikatakan bahwa model regresi yang dipakai pada penelitian dianggap memenuhi asumsi normalitas.

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan sebagai alat untuk menguji apakah terdapat penyimpangan pada asumsi klasik dengan pengujian menggunakan analisis nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*), dengan ketentuan nilai VIF dengan batas maksimum adalah 10 dan nilai toleransi minimum adalah 0,1 yang menunjukkan bahwa model bebas dari multikolinearitas, begitu pula sebaliknya.

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam menentukan adanya ketimpangan varian dalam model regresi yang dilihat dari satu pengamatan pada pengamatan berikutnya dapat dilakukan dengan uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi ketika varian residu bervariasi dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik *scatterplot*. Menurut Ghozali (2016:134), Jika suatu pola muncul, itu menunjukkan heteroskedastisitas. Apabila pada angka 0 sumbu Y tidak terlihat pola dan titik-titik yang tersebar di daerah tersebut, maka dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menentukan apakah terdapat perbedaan dari asumsi autokorelasi, asumsi autokorelasi merupakan korelasi ada antara residual suatu pengamatan dengan pengamatn lain dalam model regresi. Tidak adanya autokorelasi dalam model regresi diperlukan. Uji yang dilakukan oleh Durbin-Watson (uji DW) adalah metode uji yang biasa digunakan yang mengandung kondisi berikut: (1) Angka D-W kurang dari -2 menunjukkan autokorelasi positif, (2) angka D-W antara -2 dan +2 menunjukkan tidak ada autokorelasi, dan (3) angka D-W lebih dari +2 menunjukkan autokorelasi negatif.

3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam menjelaskan keterikatan yang ada pada variabel-variabel yang diteliti, maka digunakan analisis regresi linear berganda. Pengaruh atau kekuatan korelasi antara variabel x dan y, serta kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat diukur dengan menggunakan analisis regresi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \alpha + \beta_1 \text{ERMDI} + \beta_2 \text{CSRDI} + \beta_3 \text{KI} + \beta_4 \text{ROA} + e \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

Tobin's Q : Nilai Perusahaan

α : Konstanta persamaan regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi dari masing- masing variabel independen

ERMDI : Enterprise Risk Management Disclosure Index

CSRDI : Corporate Social Responsibility Disclosure Index

KI : Kepemilikan Institusional

ROA : Return on Asset

e : Error item

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi menjelaskan tentang penjelasan antara variabel dependen dengan koefisien determinasi dengan nilai hasil uji 0-1. Jika uji koefisien determinasi menghasilkan nilai R^2 yang kecil, faktor independent sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Ketika R^2 mendekati angka 1, itu menandakan bahwa variabel independen memiliki informasi yang dipakai untuk memprediksi variabel dependennya. (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t pada hakikatnya dipakai dalam menguji seberapa besar pengaruh yang dibawa oleh variabel x dalam memprediksi variabel y (Ghozali, 2016). Uji t juga menguji kapasitas masing-masing variabel independen untuk memprediksi sebagian variabel dependen. Tingkat signifikansi berikut digunakan dalam pengujian ini: $\alpha = 0,05$ atau 5%, (a) Jika nilai signifikansi uji t adalah 0,05, H_0 ditolak. Hasil yang didapat dari pengujian pengaruh parsial menunjukkan hasil bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan. (b) Jika nilai signifikansi uji t adalah 0,05, maka H_0 diterima. Artinya Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh *Enterprise Risk Management* (ERM), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Kepemilikan Institusional.

3.6.3 Uji Statistik F

Menurut (Cisilia, 2017), Uji kelayakan model menentukan cocok atau tidaknya model yang dibangun dengan kriteria kelayakan. Uji kelayakan model ini bermanfaat dalam menentukan pengaruh variabel independent dalam model berpengaruh pada variabel dependen, Berikut kriteria pengujiannya: (1) Apabila nilai signifikansi F sebesar 0,05, berdasarkan hasil uji dapat dikatakan bahwa model yang dipakai pada penelitian telah memenuhi kriteria yang relevan serta data yang dipakai dapat diuji; (2) Apabila nilai signifikansi F kurang dari 0,05, berdasarkan hasil uji dapat dikatakan bahwa model yang dipakai pada penelitian tidak memenuhi kriteria dan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis mendalam pada skripsi "Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022" mendapatkan sejumlah kesimpulan utama. Hasil kajian mengungkapkan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sebaliknya, pada penelitian ini menghasilkan temuan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kepemilikan Institusional menunjukkan hasil bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H1, H2 dan H3 ditolak. Pengungkapan ERM, CSR perusahaan dan jumlah kepemilikan institusional dalam perusahaan tidak mempengaruhi pergerakan nilai perusahaan.

Hasil penelitian dari variabel kontrol *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atau *return* dari modal perusahaan yang tinggi akan turut meningkatkan nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pembatasan lingkup penelitian ini akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Lingkup dan Batasan Generalisasi: Penelitian ini secara khusus berfokus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2018-2022. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk perusahaan pertambangan di luar Indonesia atau di

periode waktu yang berbeda. Kondisi pasar dan regulasi yang dinamis juga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

2. Pengukuran pada variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) yang dilakukan baru sebatas pengungkapan item ERM berdasarkan framework yang telah ditentukan oleh COSO 2017, namun penelitian ini belum melihat lebih jauh apakah item risiko yang diungkapkan oleh perusahaan merupakan informasi penting bagi investor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait peraturan pengungkapan *Sustainability report* yang berisikan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah diwajibkan bagi perusahaan terbuka sejak tahun 2019, namun dikarenakan adanya Covid-19 penerapannya diundur ke tahun 2021. Mengingat perusahaan baru secara penuh menerapkan GRI Indeks sejak tahun 2021, data penelitian yang dimulai sejak tahun 2018 mungkin tidak sepenuhnya merepresentasikan praktik pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan setelah adanya regulasi yang mewajibkan pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian dalam mengukur dampak langsung dari penerapan GRI Indeks.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperkaya analisis dengan memasukkan variabel-variabel tambahan yang dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel seperti struktur modal, pertumbuhan aset, dan risiko keuangan dapat menjadi pertimbangan untuk diikutsertakan dalam model regresi. Selain itu, penggunaan proksi nilai perusahaan yang beragam, seperti *price to book value* (PBV) dan *market to book value to asset* (MBVA), dapat memberikan perspektif yang berbeda mengenai kinerja perusahaan. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat mengidentifikasi hubungan yang lebih kompleks dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan literatur terkait valuasi perusahaan.

2. Penelitian ini membatasi objek penelitian pada sektor industri barang konsumsi. Untuk memperluas generalisasi hasil penelitian dan meningkatkan kontribusi terhadap literatur akademik, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan sektor industri. Dengan melibatkan sektor industri lainnya seperti manufaktur, *energy*, atau jasa keuangan, penelitian dapat mengidentifikasi karakteristik unik dan umum dari berbagai sektor terkait dengan variabel yang diteliti. Selain itu, perbandingan antar sektor dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan di berbagai konteks industri.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memfokuskan analisis pada data setelah tahun 2021, ketika semua perusahaan sampel telah secara konsisten mengungkapkan *sustainability report* agar gambaran mengenai dampak jangka panjang dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui penerapan GRI Indeks dapat lebih jelas. Serta bagi perusahaan dalam industri sektor pertambangan ataupun sektor lainnya diharapkan dapat menerapkan kerangka kerja manajemen risiko dan meningkatkan tanggungjawab sosial perusahaan serta turut mempublikasikan laporan keberlanjutan secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. H. S. B., Janor, H., Hamid, M. A., & Yatim, P. (2017). The effect of enterprise risk management on firm value: Evidence from Malaysian technology firms. In *Jurnal Pengurusan* (Vol. 49). Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2017-49-01>
- Aditya, O., & Naomi, P. (2017). Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Konstruksi dan Properti. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2). <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.4981>
- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644>
- Agung Wiwaha, M., & Suzan, L. (2015). *Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode*.
- Ardesta, D., & Andayani, W. (2020a). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Ardesta, D., & Andayani, W. (2020b). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 8(2).
- Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018a). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Profita : Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 11(2), 284–305. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.009>
- Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018b). *Universitas Bung Hatta, 2) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP* (Vol. 11, Issue 2). <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita>
- Ariyanti, F., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2020). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan Pertambangan Batu Bara Periode 2014-2018 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Finacial : Jurnal Akuntansi*, 6(1), 48–58.
- Astuti, P., Chomsatu, Y., & Astungkara, A. (2022). Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, dan Corporate Risk Disclosure terhadap Nilai Perusahaan.

- AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(1), 11–19.
<https://doi.org/10.26905/afr.v5i1.7072>
- Ayu, P. C., & Sumadi, N. K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 87–104. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.249>
- Carroll, A. B., & Brown, J. A. (2018). Corporate social responsibility: A review of current concepts, research, and issues. In *Corporate Social Responsibility* (pp. 39–69). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/S2514-175920180000002002>
- Coe, K., & Scacco, J. M. (2017). Content Analysis, Quantitative. In *The International Encyclopedia of Communication Research Methods* (pp. 1–11). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118901731.iecrm0045>
- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>
- Devi, S., Gusti Nyoman Budiasih, I., & Dewa Nyoman Badera, I. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (The Effect of Enterprise Risk Management Disclosure and Intellectual Capital Disclosure on Firm Value). In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 14, Issue 1).
- Faizah, S. N., & Pujiono. (2022). Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan. *AKUNESA*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p81-93>
- Freeman, R. E., & McVea, J. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Hariani, P. P. (n.d.). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Center For Academic Publishing Services.
- Ismanto, J., Rosini, I., & Nofryanti. (2023). Pengaruh Enterprise Risk Management, Profitabilitas dan Kepemilikan Managerial Terhadap Nilai Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(2), 199–218. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i2.16357>
- Iswajuni, I., Manasikana, A., & Soetedjo, S. (2018). The effect of enterprise risk management (ERM) on firm value in manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange year 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 224–235. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0006>

- Iswari, A., & Nurcahyo, B. (2020). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi financial distress pada perusahaan pertambangan di Indonesia. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 5(1), 13–20. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v5i1.13526>
- Jimry, S., Arya, P. &, Wicaksono, A., Poluan, S. J., & Wicaksono, A. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *JIM UPB*, 7(2).
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Koessuryana, C., & Arfianti, R. I. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Dari Sistem Informasi Akuntansi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Selama Pandemi Covid-19*.
- Kwintana, E., & Hanggraeni, D. (2023). The Influence of Enterprise Risk Management (ERM) On Profitability, Cost of Debt, and Company Value: The Role Of Moderation of Environmental, Social, Governance (ESG) in Asean-5 Countries Period 2017-2021. In *International Journal of Economics Development Research* (Vol. 4, Issue 2).
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Salemba Emoat.
- Lestari. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(S1), 293–306.
- Limbong, C. H. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal ECOBISMA*, 6(2), 114–128.
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2020). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *MAKSIMUM*, 10(2), 47–57. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 120.
- Masruroh, A., & Makaryanawati, M. (2020). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 67–80. <https://doi.org/10.17977/um004v7i12020p67>
- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Journal of Applied Business and Economics*, 4(2), 129–158. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v4i2.2142>

- Purba, N. M., & Effendi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 64–74.
- Rahmi, N. U., & Wijaya, V. V. (2022a). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Owner*, 6(3). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.853>
- Rahmi, N. U., & Wijaya, V. V. (2022b). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Owner*, 6(3). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.853>
- Rahmi, Y. Y., & Wijaya, R. S. (2019). Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun (2013-2017). *Jurnal Menara Ilmu*, 8(3), 158–167.
- Rizal, M. N., Izdihar, M. D., Sampurna, N. W., & Irawan, F. (2022). Kinerja Keuangan Emiten Batubara di Masa Pandemi COVID-19. *JURNALKU*, 2(4).
- Schaltegger, S., Hörisch, J., & Freeman, R. E. (2019). Business cases for sustainability: A stakeholder theory perspective. *Organization and Environment*, 32(3), 191–212. <https://doi.org/10.1177/1086026617722882>
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 05(02).
- Tambalean, F. A. K., Manossoh, H., & Runtu, T. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 465–473.
- Tamrin, M., & Maddatuang, B. (2019). *Penerapan Kosep Good Corporrate Governance dalam Industri Manufaktur di Indonesia* (Vol. 1). PT Penerbit IPB Press.